

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul Proyek Tugas Akhir

PUSAT SENI KERAJINAN TRADISIONAL JOGJAKARTA

Dengan Pendekatan "Universal Design" Sebagai Fasilitas yang Komunikatif dan Atraktif.

1.2. Latar Belakang

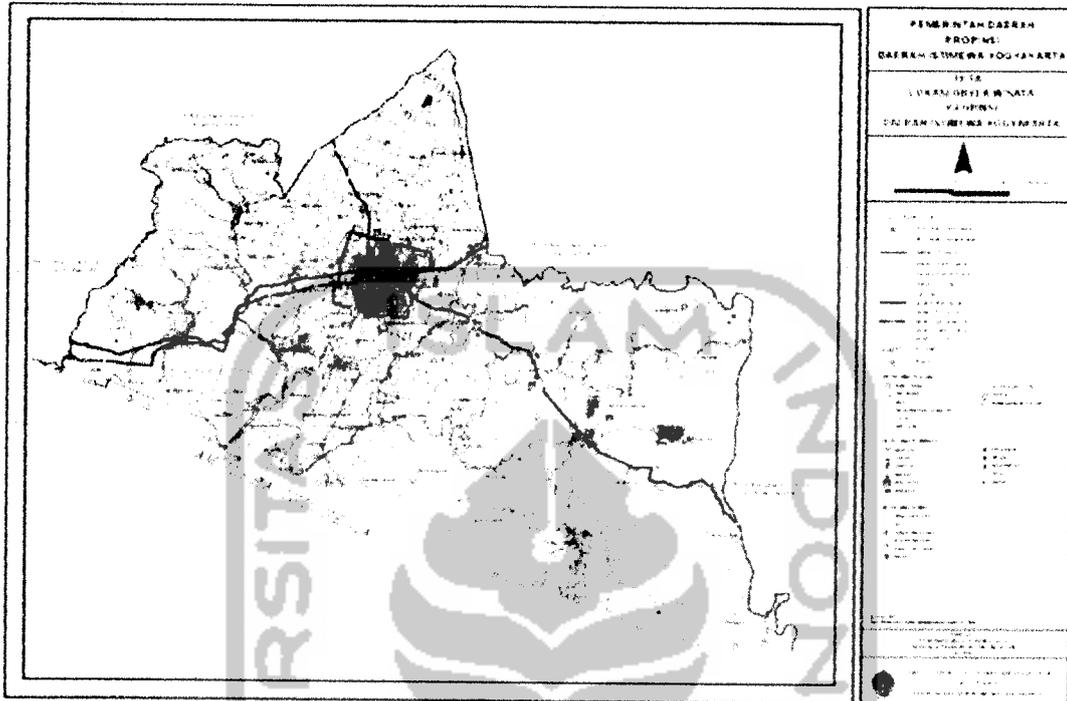
1.2.1 Perkembangan Pariwisata Dan Seni Kerajinan DIJ

Daerah Istimewa Jogjakarta merupakan suatu kota yang kaya predikat, baik baik dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar dan kota pariwisata.

Daerah Istimewa Jogjakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia telah mengembangkan banyak potensi wisata yang dimilikinya antara lain: *wisata sejarah, wisata budaya dan wisata alam*. Pengembangan ini telah cukup memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan kepariwisataaan di D.I. Jogjakarta. Sebagai daerah tujuan wisata, Jogjakarta sangat menarik bagi kalangan wisatawan, keadaan ini didukung oleh banyaknya tempat-tempat sebagai obyek wisata. Obyek ini dirasa sangat cukup lengkap, dari jenis wisata alam pegunungan, wisata alam pantai, seni kerajinan, budaya maupun ilmiah.

Berkenaan dengan beragamnya potensi obyek wisata itulah maka DIJ menjadi sangat pesat dengan kunjungan wisatawan. Kondisi ini sangat mendukung bagi dikembangkannya sektor perdagangan terutama sekali

perdagangan barang kerajinan yang disebabkan keinginan tourist atau wisatawan yang memerlukan souvenir dan barang-barang seni dari pengerajin, baik itu untuk cinderamata maupun sebagai barang komoditi.



Selama ini pengerajin memasarkan kerajinannya dengan cara melakukan kerja sama melalui lembaga atau koperasi yang membantu mereka untuk mengekspor barang kerajinan yang dihasilkan. Untuk wilayah domestik, umumnya dilakukan dengan sistem konsinyasi, yaitu sistem pemasaran dengan cara menitipkan barang-barang yang mereka hasilkan kepada pedagang-pedagang perantara seperti art shop, gallery, handy craft centre ataupun pedagang kaki lima yang banyak terdapat di daerah-daerah obyek wisata.

Upaya pemerintah dalam rangka mempromosikan hasil kerajinan tersebut melalui



melalui pameran- pameran seni yang dilakukan pada tempat-tempat seperti berikut ini:

Kegiatan Pameran Seni Di Purna Budaya

Kegiatan	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran seni rupa	2	3	1	5	2
Pameran seni kriya	-	1	-	2	3
Pameran seni lukis	1	5	3	4	5

Sumber : taman budaya jogjakarta, bagian dokumentasi dan publikasi, februari 2001 (Bima, 2002)

Kegiatan Pameran Seni Di Benteng Vrederburg

Kegiatan	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran seni rupa	2	1	4	10	5
Pameran seni kriya	2	-	2	-	4
Pameran seni lukis	2	6	1	5	8

Sumber : museum benteng vrederberg, bagian dokumentasi dan publikasi, februari 2001 (Bima, 2002)

Kegiatan Pameran Seni Di Bentara Budaya

Kegiatan	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran seni rupa	3	2	-	7	2
Pameran seni kriya	2	2	-	2	3
Pameran seni lukis	11	10	5	11	15

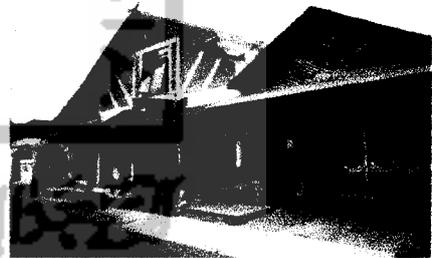
Sumber : bentara budaya, bagian dokumentasi dan publikasi, februari 2001 (Bima, 2002)

Keberadaan berbagai macam fasilitas pemasaran dan kegiatan pameran tersebut, disamping masih sangat kurang, juga dinilai tidak cukup mampu menjadi sarana untuk mempromosikan potensi nilai budaya yang dikandung oleh barang kerajinan. Barang kerajinan pada dasarnya bukan hanya memiliki potensi dari segi keunikan bentuk ataupun disainnya saja. Namun juga memiliki potensi keunikan dalam proses

Aspek ekonomi Jogjakarta dikembangkan melalui pengembangan kegiatan strategis, yaitu pendidikan dan pariwisata dengan penyediaan peluang-peluang untuk pemanfaatan lahan bagi kegiatan tersebut. Kebijakan pembangunan industri nasional diarahkan untuk mendorong perbaikan ekonomi yang seimbang. Hasil usaha ini terlihat dari peningkatan sumbangan bidang industri dari tahun ke tahun, misalnya sumbangan bidang industri terhadap PDRB (produk domestik regional bruto) propinsi DIJ tahun anggaran 1998-1999 mencapai 29,91% dengan laju pertumbuhan sebesar 11,31%. Angka ini melebihi target yang diharapkan, yakni sumbangan sebesar 9,35% dengan laju pertumbuhan 6,48%. Dewasa ini terdapat sekitar 77.845 unit industri kecil kerajinan maupun rumah tangga yang tersebar di beberapa kabupaten dan kotamadya jogjakarta. Dengan pertumbuhan rata-rata 1,77% setiap tahunnya, jumlah tersebut akan bertambah menjadi sekitar 84.625 unit pada tahun 2000 mendatang.

Adapun potensi-potensi yang mendukung adanya seni dan kerajinan di jogjakarta yaitu:

- a. Banyaknya seniman-seniman tingkat lokal, nasional dan internasional yang berada di Jogjakarta, antara lain : Affandi, Amri Yahya, Kartika, Sapto Handoyo, Tulus Warsit, Ivan Sagita, Seno Godod, Alek Lutfi dan lainnya.
- b. Banyaknya tempat-tempat pendidikan seni yang berada di D.I. Jogjakarta yang bersifat formal antara lain: ISI (Institut Seni Indonesia), FSRD Universitas Negeri Jogjakarta, SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa), FSRD Sarjana Wiyata dan lembaga yang bersifat informal yaitu sanggar –sanggar seni yang saat ini tidak kurang dari 38 sanggar seni.



Untuk itu perlunya suatu wadah sebagai pusat seni dan kerajinan tradisional Jogjakarta. Pusat seni dan kerajinan yang bisa mewadahi tempat promosi, pemasaran, dan juga sekaligus mewadahi aktifitas pembuatan barang kerajinan tersebut.

1.2.2 Masalah Penyandang Cacat Tubuh



Orang Cacat adalah insan yang tidak bernasib baik seperti kita-kita boleh berjalan, berlari, dan melakukan aktivitas harian dengan bebas. Terdapat banyak kategori orang cacat yang kita biasa lihat. Orang yang kehilangan kedua-dua belah kaki atau tangan, orang buta, orang bisu ataupun orang yang kehilangan mana-mana anggota badannya. Walaupun orang cacat tidak dapat bergerak dengan bebas seperti kita, tetapi kita harus menghormati mereka dan bukan mencaci mereka. Kita patut menghormati keperibadian orang lain.

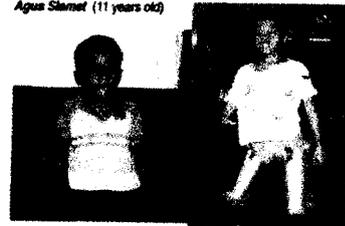
Pada masa kini, banyak orang cacat telah menyumbangkan tenaga mereka kepada masyarakat dan negara. Misalnya, mereka telah menaikkan nama baik negara dengan memenangi beberapa pingat emas dalam acara sukan dan semangat kesukanan mereka telah mengharumkan nama negara. Sifat tidak mudah putus asa ini patut dijadikan teladan kepada semua orang supaya tidak mudah putus asa dalam apa jua masalah yang mereka bakal hadapi.

Permasalahan penyandang cacat tubuh:

1. Problem Pribadi

- a. Kecacatan seseorang dapat mengakibatkan gangguan kemampuan fisik untuk

Agus Slamet (11 years old)



melaksanakan aktifitas tertentu yang berhubungan dengan aktifitas sehari-hari.

- b. Mempengaruhi keindahan bentuk tubuh sehingga berhubungan dengan aspek kejiwaan/psikis yang mengakibatkan penyandang cacat merasa rendah diri, mudah tersinggung, agresif, pesimis, labil, sulit mengambil keputusan.

Wasicheh (24 years old)



2. Problem Keluarga

- a. Mereka lahir dari sebuah keluarga, namun akibat kecacatannya, keluarga mengisaoilir anak yang cacat tersebut sehingga anak mengalami hambatan dan hilangnya cinta kasih keluarga.
- b. Tidak diterimanya mereka dalam masyarakat mengakibatkan kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka terganggu.



3. Problem Sosial / Masyarakat

- a. Masyarakat selalu merasa terganggu oleh adanya penderita cacat selama penyandang cacat tidak mampu berdiri sendiri dan menggantungkan dirinya pada orang lain.
- b. Pandangan masyarakat terhadap penyandang cacat yang mempengaruhi keberhasilan penyandang cacat yaitu:
- menganggap penyandang cacat kurang mampu mengerjakan sesuatu, lemah sebagainya. Hal ini menjadi beban mental bagi si penderita, akibatnya di samping dia cacat jasmani, seolah-olah juga cacat mentalnya.

- Sikap masa bodoh terhadap penyandang cacat
- Masih sedikit Orsos/yayasan yang mengadakan penyantunan bagi penyandang cacat.

KESIMPULAN:

- Dibutuhkan aksesibilitas dimana penyandang cacat dapat melakukan aktifitas gerak tanpa bantuan dan ketergantungan dari orang lain.
- Adanya suatu keterputusan rasa cinta kasih dan kekeluargaan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.
- Dibutuhkan interaksi sosial/komunikasi antara penderita cacat dengan orang normal.
- Kebutuhan wadah dimana penyandang cacat dapat menunjukkan kemampuan dan bakatnya.

1.2.3 PERAN PUSAT REHABILITASI DAN PANTI BAGI PENYANDANG CACAT TUBUH

Upaya pemerintah dalam penanganan sosial penyandang cacat yaitu dengan dibuatnya pusat rehabilitasi penyandang cacat tubuh, dimana memiliki kegiatan-kegiatan dan tujuan sebagai berikut :

1) Pencegahan

Yaitu upaya yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kecacatan tubuh lebih lanjut dan permasalahan sosial penyandang cacat tubuh. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan medik, seperti: pengobatan, operasi, fisioterapi dan pembuatan alat bantu.



2) Rehabilitasi sosial

Yaitu upaya yang bertujuan untuk mengembalikan rasa harga diri, percaya diri, kecintaan kerja dan kesadaran serta tanggungjawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya. Kegiatan yang dilakukan antara lain: psycososial, asertifitas, life skill, etika, secs education, rekreasi dan lain-lain



3) Pengembangan

Yaitu upaya yang bertujuan untuk mendorong meningkatkan taraf kesejahteraan sosial para penyandang cacat tubuh. Kegiatan yang dilakukan antara lain: pendidikan, ketampilan, pertanian, peternakan dan lain-lain.



4) Resosialisasi

Yaitu upaya yang bertujuan memasyarakatkan kembali. Kegiatannya antara lain: penyaluran kerja, pemberian modal kerja, bakti sosial untuk menunjukkan mereka ini ada.



ISSUE TERHADAP PUSAT REHABILITASI DAN PANTI:

- a) Pusat rehalibilitasi merupakan tempat pengasingan penyandang cacat dari masyarakat yang diletakkan di pinggir kota dan bentuk bangunan yang seperti penjara.
- b) Pusat rehabilitasi merupakan tempat dimana mereka di buang/ diasingkan dari keluarga.



- c) Persepsi masyarakat yang negatif terhadap pusat rehabilitasi membuat mereka tidak mau peduli dengan penghuni pusat rehabilitasi tersebut.
- d) Banyak orang tidak mengetahui bahwa mereka yang ada di pusat rehabilitasi dididik dan dibimbing untuk siap di masyarakat.
- e) Mereka yang sudah terdidik, di bimbing, dilatih di pusat rehabilitasi masih tidak diterima oleh masyarakat. Akibatnya mereka tidak bisa berkarya dan mengembangkan bakatnya.



- f) Banyaknya karya yang mereka bisa hasilkan tetapi tidak diketahui oleh masyarakat, hasil yang selama ini mereka kerjakan banyak diekspor keluar negeri (Inggris, Australia, Belanda dan Jerman) dan di hotel-hotel, namun masih sangat minim.



KESIMPULAN:

- Dibutuhkan interaksi sosial atau komunikasi penyandang cacat dengan masyarakat.
- Dibutuhkan wadah untuk tempat mengembangkan bakatnya dan kesejahteraan sosialnya setelah mereka mendapatkan rehabilitasi.
- Dibutuhkan bangunan atau fasilitas umum yang aksesibel (di tengah kota) sehingga hilang rasa dikucilkan dari masyarakat.

1.2.4 UNIVERSAL DESAIN YANG AKSESIBEL

Orang cacat seperti yang telah diuraikan di atas, sangat membutuhkan tempat dimana mereka dapat melakukan aktifitas sehari-hari sebagai layaknya manusia normal : berjalan, berlari, berkumpul, bekerja, berhubungan, makan minum, jalan-jalan, rekreasi, berkarya belanja dan lain-lain. Semua itu membutuhkan suatu wadah atau tempat dimana mereka dapat melakukan aktifitas tersebut. Namun kenyataan yang ada bahwa tidak ada tempat baik pada bangunan atau fasilitas umum yang nyaman yang bisa di akses untuk mereka (penyandang cacat) untuk berartifitas gerak maupun berkomunikasi.

Questions to designers!

- Why dedesign something that can't be used?**
- Why say something that can't be heard?**
- Why write something that can't be understood?**
- Why draw something that can't be seen?**
- Why build something that is inaccessible?**
- Why construct something that can't be climbed?**
- Why paint something that is invisible?**
- Why sculpt something that can't be felt?**
- Why bride something that can't be crossed?**
- Who are designers designing for?**
- What are designers designing?**
- Where are designers designing?**
- When are designers designing?**
- How are designers designing?**
- Are designers making life elegant for everyone?**
- How do the blind turn off the lights?**



Designers Should Ask...

- Who is designers for?**
- What is design problem?**
- Where will the design be used?**



Unversal Design is Possible if the Answer to the above questions are...

Everyone!
Universality!
Everywhere!



Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomer 68/KPTS/1998 tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum Dan Lingkungan, pasal 14 :

- 1) Dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan bangunan umum dan lingkungannya, harus dilengkapi dengan penyediaan aksesibilitas bagi semua orang termasuk penyandang cacat.
- 2) Setiap orang atau badan termasuk instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pembangunan bangunan umum dan lingkungannya, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi persyaratan teknis aksesibilitas yang diatur dalam keputusan menteri ini.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu pada bangunan ataupun fasilitas umum yang ada selama ini tidak terlaksana sesuai dengan peraturan. Oleh karena itu pendekatan design universal merupakan dasar sebagai dasar dalam perencanaan dan perancangan bangunan pusat seni kerajinan tradisional ini, untuk bisa diakses oleh semua orang.

1.3 Rumusan Permasalahan

A. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang pusat seni kerajinan tradisional Yogyakarta sebagai fasilitas yang komunikatif dan atraktif dengan pendekatan Universal Design ke dalam bangunan.

B. Permasalahan Khusus

- 1) Bagaimana mentransformasikan prinsip-prinsip Universal Design ke dalam bangunan Pusat Seni Kerajinan Tradisional Jogjakarta yang dapat menarik pengunjung untuk komunikasi dan transaksi dengan pengerajin.
- 2) Bagaimana penataan ruang dan sirkulasi ruang yang dapat memberikan kemudahan aksesibilitas untuk pengunjung dan pengerajin dalam melakukan aktifitas gerak dan kegiatan.

- 3) Bagaimana merancang elemen-elemen pembantu pada bangunan untuk penyandang cacat dalam melakukan aktifitas gerak.

1.4 Tujuan Dan Sasaran

A. Tujuan

Merancang pusat seni kerajinan tradisional Jogjakarta yang dapat mendukung terjadinya komunikasi dan transaksi antara pengunjung dan pengerajin.

B. Sasaran

Mendapatkan pendekatan konsep rancangan arsitektural bangunan pusat seni kerajinan tradisional Jogjakarta sebagai fasilitas yang komunikatif dan atraktif dengan pendekatan *Universal Design* ke dalam bangunan, melalui:

- 1) Pentranformasian prinsip-prinsip *Universal Design* ke dalam bangunan Pusat Seni Kerajinan Tradisional Jogjakarta .
- 2) Perumusan bentuk dan penataan ruang ruang yang dapat memberikan kemudahan aksesibilitas untuk pengunjung dan pengerajin dalam melakukan aktifitas gerak dan kegiatan.
- 3) Perumusan elemen-elemen pembantu pada bangunan untuk penyandang cacat dalam melakukan aktifitas gerak.